

DISFEMIA PADA TAJUK RENCANA DALAM SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT*

DYSPHEMIA ON THE EDITORIAL OF NEWSPAPER *KEDAULATAN RAKYAT*

Oleh analia sulistri, universitas negeri yogyakarta, analiasulistri24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk kebahasaan, nilai rasa dan tujuan penggunaan disfemia yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Tajuk rencana merupakan salah satu berita dan juga opini yang berada pada rubrik opini dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

Subjek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung disfemia yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk kebahasaan, nilai rasa dan tujuan disfemia yang berada pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca catat. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Teknik analisis yang digunakan dalam metode padan adalah teknik padan referensial dan teknik padan pragmatik, sedangkan teknik dalam metode agih digunakan teknik sisip. Metode padan digunakan untuk menganalisis nilai rasa disfemia, sedangkan metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk kebahasaan disfemia. Keabsahan data diperoleh melalui intrarater dan interrater. Intrarater dilakukan dengan cara peneliti mencermati kembali dengan teliti data yang tersedia dan juga mencari referensi yang berkaitan dengan disfemia, sedangkan interrater yang dimaksud yaitu berdiskusi dan bertanya dengan rekan-rekan sejawat yang mengerti permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini yang pertama, yaitu bentuk kebahasaan disfemia pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* berupa kata yang meliputi kata dasar, kata berimbuhan (afiksasi), majemuk, berulang. Selain itu, juga ditemukan frasa yang berupa frasa endosentrik atributif. Kedua, nilai rasa yang ditemukan pada penelitian ini meliputi nilai rasa menyeramkan, nilai rasa mengerikan, nilai rasa menakutkan, nilai rasa menjijikkan, dan nilai rasa menguatkan kekasaran. Ketiga, tujuan penggunaan disfemia yaitu untuk menunjukkan perilaku, usaha, kejengkelan, dan menguatkan makna.

Kata Kunci: bentuk kebahasaan, nilai rasa, tujuan penggunaan disfemia, Kedaulatan Rakyat

ABSTRACT

This study aims to describe the form of language, sense value and purpose of using dysphemism presented in editorial of the newspaper *Kedaulatan Rakyat*. The editorial is one of the news and opinions that are on the opinion rubric in the newspaper *Kedaulatan Rakyat*.

The subject of this study was a sentence containing disfemia on the editorial of the newspaper *Kedaulatan Rakyat*, While the object of this study were the form of language, sense value and the purpose of dysphemism on the editorial of the newspaper

Kedaulatan Rakyat. Technique of data collection was a reading technique. The instrument of this research was the researcher herself. The data were analyzed by applying comparing method and *agih* method. Techniques of data analysis used in the comparing method were referential technique and pragmatic technique, while the technique used in the *agih* method is insert technique. The method of comparing was used to analyze the sense value of dysphemias, while the *agih* method was used to analyze the linguistic forms of disfemias. The validity of data is obtained by intrarater and interrater. Intrarater is accomplished by the researcher in re-examining the available data carefully and also seeking for the references related to dysphemias, while the interrater is discussing and asking with colleagues who understand the problems analyzed in this study.

The results of this study is explained by the following statement. The first, the forms of language of dysphemias on the editorial of the newspaper *Kedaulatan Rakyat* are in the form of words: independent word, affixed word, compound word, and repeated word. Furthermore, it is also found a phrase in the form of attributive endocentric phrase. The second, the sense values discovered in this study are sense value of scary, sense value of horrible, sense value of creepy, sense value of disgusting, and sense value of strengthen to show the roughness. The last, the purpose of using dysphemias is to show attitude, effort, annoyance, and strengthen the meaning.

Keywords: linguistic form, taste, purpose of using dysphemias, Kedaulatan Rakyat.

PENDAHULUAN

Media adalah tempat yang sangat berpotensi untuk memproduksi dan menyebarkan makna sosial, atau dengan kata lain, media berperan besar dalam menentukan makna dari kejadian-kejadian yang terjadi di dunia, masyarakat atau kelompok sosial tertentu (Thomas dan Wareing, 2007: 79). Melalui media pula kita dapat memperoleh informasi. Menurut Lubis (1963: 11), berita merupakan laporan yang tepat dan sesuai waktunya dari suatu kejadian, pendapat-pendapat baru, pikiran-pikiran, dan juga apa saja

yang mengenai atau menarik hati pembaca. Berita ini dibuat untuk dijadikan masyarakat sebagai media informasi untuk mengetahui sebuah kejadian-kejadian.

Pada penyampaian berita sendiri sering kali ditemukan adanya bentuk perubahan makna. Perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Ini berarti dalam konsep perubahan makna terjadi pergantian rujukan yang mana berbeda dengan rujukan yang semula (Suhardi, 2015: 117). Perubahan makna memiliki peran penting agar

dalam penyampaian berita dapat diterima dan dipahami oleh pembaca ataupun untuk pendengar. Perubahan makna dapat mempengaruhi kesan atau memudahkan pembaca ataupun pendengar dalam menangkap apa yang ditekankan oleh seorang penulis. Perubahan makna ini dapat dicantumkan dalam sebuah berita bukan untuk mempersulit pembaca atau pendengar berita. Perubahan makna di sini dapat memberikan sebuah nilai rasa untuk pembaca dan pendengar.

Salah satu perubahan makna dalam bahasa Indonesia yaitu disfemia. Menurut Chaer (2013: 144) pengasaran atau disfemia yaitu usaha untuk mengganti kata-kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Surat kabar pada zaman dulu memiliki sebuah peraturan dalam penyampaian berita, yaitu tidak boleh menggunakan kata yang bermakna kasar. Penggunaan kata yang bermakna kasar sudah sering ditemukan di surat kabar karena adanya kebebasan. Walaupun adanya kebebasan bukan berarti tidak ada aturan sama sekali. Bebas di sini

masih sesuai norma di Indonesia dan tidak merugikan banya orang lain. Penggunaan disfemia dalam berita dapat memberikan arti penekanan-penekanan tertentu untuk seorang pembaca ataupun pendengar.

Disfemia sering kali ditemukan pada berita, salah satunya yaitu pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Surat kabar ini terbit setiap hari, namun di hari minggu tidak ditemukan adanya tajuk rencana. Selain itu, pada hari libur nasional surat kabar *Kedaulatan rakyat* tidak terbit. Surat kabar *Kedaulatan rakyat* merupakan salah satu berita yang berupa bahasa tulis yang sering dijumpai setiap hari.

Surat kabar *Kedaulatan Rakyat* merupakan koran lokal Yogyakarta. Surat kabar *Kedaulatan rakyat* sangat mudah didapatkan, karena surat kabar ini sudah banyak dipasarkan diberbagai tempat yang khususnya di daerah Yogyakarta. Pada penelitian ini akan di kaji tentang disfemia yang berada dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi tanggal 1 Desember 2016- tanggal 31 Januari 2017. Pandangan redaksi tentang

masalah dan juga kejadian-kejadian yang terjadi pada akhir tahun dan awal tahun ini menarik untuk dikaji. Selain itu, edisi 1 Desember 2016-31 Januari merupakan edisi terbaru sehingga belum ada peneliti yang menelitinya.

Tajuk rencana merupakan salah satu dari bagian dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* yang tercantum di pojok kiri atas pada rubrik Opini. Tajuk rencana biasanya berisi tentang opini penulis dan juga fakta berita. Tajuk rencana berisi tentang pandangan seorang redaksi dalam menghadapi atau memandang sebuah masalah yang dituangkan menjadi sebuah berita. Berita yang ditulis pada tajuk rencana harus bisa mempengaruhi pembaca, sebab itu penulis harus mampu membuat pembaca mempercayai isi tajuk rencana. Salah satu cara redaksi agar berita tersebut dapat dipercayai oleh pembaca yaitu dengan menggunakan disfemia. Disfemia berperan penting dalam hal ini, karena selain dapat memberi nilai rasa kepada pembaca juga dapat memberi penegasan. Disfemia dalam tajuk rencana menarik untuk dianalisis karena di

dalam tajuk rencana berisi tentang pandangan seorang redaksi dalam menghadapi masalah dan juga fakta berita. Cara penyampaian berita oleh redaksi banyak ditemukannya adanya perubahan makna, yaitu pengasaran kata.

Pemilihan bahasa dalam surat kabar sangat berpengaruh terhadap pembaca. Penulis dituntut agar dalam penyajian berita-berita menggunakan bahasa dan juga kalimat yang mampu menarik pembacanya. Salah satu strategi dalam penulis dalam menyajikan berita yaitu penggunaan disfemia dalam berita. Disfemia dipilih karena mampu memberikan nilai rasa dan juga penekanan untuk pembacanya. Menurut Masri (2001: 72-74) bentuk disfemia dilihat dari nilai rasa menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikan, dan nilai menguatkan kekasaran. Penggunaan disfemia dalam tajuk rencana memiliki peran yang penting karena dapat memberi penekanan dalam penyampaian berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yaitu Tajuk Rencana

dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung disfemia, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bentuk dan nilai rasa disfemia. Teknik pengumpulan

data di dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat, sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Bentuk kebahasaan, nilai rasa, dan tujuan penggunaan disfemia

| Bentuk Kebahasaan | Nilai Rasa | Tujuan | | | | Jumlah |
|--------------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | P | U | K | M | |
| Dasar | Menyeramkan | - | - | 4 | 5 | 9 |
| | Mengerikan | - | - | 6 | 2 | 8 |
| | Menjijikan | - | - | 1 | 2 | 3 |
| | Menguatkan | - | - | 16 | 31 | 47 |
| Afiksasi | Menyeramkan | 1 | - | 5 | 10 | 16 |
| | Mengerikan | 6 | 7 | 3 | 5 | 21 |
| | Menakutkan | - | 1 | - | 1 | 2 |
| | Menjijikan | - | - | 1 | 2 | 3 |
| | Menguatkan | 12 | 9 | 15 | 19 | 55 |
| Majemuk | Menyeramkan | - | - | - | 1 | 1 |
| | Menguatkan | - | - | 3 | 1 | 4 |
| Berulang | Menyeramkan | - | - | - | 1 | 1 |
| | Mengerikan | - | - | 1 | - | 1 |
| | Menguatkan | - | - | 5 | - | 5 |
| Frasa Endosentris | Menyeramkan | - | - | 1 | 3 | 4 |
| | Menguatkan | 2 | - | 8 | 2 | 12 |
| Jumlah | | 21 | 17 | 69 | 85 | 192 |

Keterangan

P : Perilaku

U : Usaha

K : Kejengkelan

M : Menguatkan makna

Pembahasan

1. Bentuk Kebahasaan dan Nilai Rasa Disfemia

a. Bentuk Kebahasaan Berupa Kata dan Nilai Rasa Disfemia

Kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (KBBI, 2011: 228). Kata dan nilai rasa memiliki beberapa kategori yaitu sebagai berikut.

1) Kata Dasar

Pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ditemukan beberapa pengasaran kata yang berbentuk kata dasar yang memiliki nilai rasa yaitu sebagai berikut.

(1) “Karenanya pemerintah harus mengantisipasi sedini mungkin agar tak terjadi gejolak harga.”

(03/TR/KR/01/12/2016)

Pada contoh di atas kata gejolak merupakan bentuk disfemia dari kata kenaikan yang bernilai rasa menyeramkan. Selain nilai rasa menyeramkan, juga ditemukan nilai

rasa mengerikan, menjijikan, dan nilai rasa menguatkan kekasaran.

2) Kata Berimbuhan (Afiksasi)

Pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ditemukan beberapa kata yang berimbuhan atau yang sudah mengalami proses afiksasi yang memiliki nilai rasa yaitu sebagai berikut.

(2) “Persoalan akan muncul ketika harga komoditas pangan melambung dan tak terjangkau rakyat.”

(02/TR/KR/01/12/2016)

Kata melambung pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia dari kata naik yang memiliki nilai rasa menyeramkan. Selain nilai rasa menyeramkan, juga ditemukan nilai rasa yang mengerikan, menakutkan, menjijikan, dan nilai rasa yang menguatkan kekasaran.

3) Kata Majemuk

Pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ditemukan beberapa kata majemuk yang memiliki nilai rasa yaitu sebagai berikut.

(3) “Negeri pembuat gadget nomor satu di dunia itu pun,

kalang kabut menyikapi dampak negatif siber.”

(131/TR/KR/11/01/2017)

Kata kalang kabut pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia dari kata bingung yang memiliki nilai rasa yang dapat menguatkan kekasaran. Selain nilai rasa yang dapat menguatkan kekasaran, juga ditemukan nilai rasa menyeramkan.

4) Kata Berulang

Berikut contoh kata berulang yang memiliki nilai rasa pada tajuk rencana yang terdapat dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

(4) “Kita mengingatkan, tindakan yang lamban dan bertelete-tele berpotensi memunculkan dugaan tebang pilih.

(151/a/TR/KR/19/01/2017)

Kata bertelete-tele pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia dari kata berkepanjangan yang memiliki nilai rasa menguatkan kekasaran. Selain nilai rasa yang menguatkan kekasaran, juga dapat ditemukan nilai rasa mengerikan.

b. Bentuk Kebahasaan Berupa

Frasa dan Nilai Rasa Disfemia

Frasa merupakan salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang

beranggotakan dua kata atau lebih dan bersifat predikatif (Suhardi, 2013: 34). Frasa endosentrik merupakan frasa yang mana keseluruhannya dapat mempunyai perilaku sintaksis yang mana sama dengan salah satu konstituennya. Pada tajuk rencana dalam surat kabar dalam *Kedaulatan Rakyat* ditemukan beberapa bentuk frasa endosentrik yang mana memiliki berbeberapa nilai rasanya yaitu sebagai berikut.

(5) “Sebab, aksi mereka sudah sangat keterlaluan, main bacok hingga mengakibatkan nyawa melayang.”

(72/TR/KR/20/12/2016)

Pada kalimat di atas nyawa melayang merupakan contoh frasa endosentrik yang bernilai rasa menyeramkan. Selain nilai rasa yang menyeramkan, juga ditemukan nilai rasa menguatkan makna.

2. Bentuk Kebahasaan dan Tujuan Disfemia Disfemia

Pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* memiliki bentuk kebahasaan yaitu berupa kata dan frasa. Bentuk kebahasaan tersebut termasuk dalam

bentuk disfemia. Pada disfemia sendiri juga memiliki beberapa tujuan. Analisis tujuan disfemia tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. Bentuk Kebahasaan Berupa Kata dan Tujuan Disfemia

1) Kata Dasar

Pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ditemukan beberapa pengasaran kata yang berbentuk kata dasar yang memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

- (6) “Pada masa Orde Baru, setiap kali pemerintah menaikkan harga BBM, nyaris tak ada demo.”

(142/TR/KR/14/01/2017)

Kata nyaris pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia dari kata hampir yang memiliki tujuan untuk menguatkan makna. Selain tujuan menguatkan makna, juga ditemukan menunjukkan kejengkelan.

2) Kata Berimbuhan (Afiksasi)

Pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ditemukan beberapa kata berimbuhan beserta tujuannya yaitu sebagai berikut.

- (7) “Waktu itu Indonesia juga ikut memamerkan berbagai

daerah-daerah tujuan wisata Indonesia”.

(99/TR/KR/31/12/2016)

Kata memamerkan pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia dari kata menunjukkan yang bertujuan untuk menunjukkan sebuah perilaku. Selain menunjukkan sebuah perilaku, juga biasanya ditemukan menunjukkan usaha, kejengkelan, dan menguatkan makna.

3) Kata Majemuk

Pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ditemukan beberapa kata majemuk yang mana memiliki tujuan yaitu dapat dilihat sebagai berikut.

- (8) Kita mengingatkan, tindakan yang lamban dan bertele-tele berpotensi memunculkan dugaan tebang pilih.

(151/b/TR/KR/19/01/2017)

Kata tebang pilih pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia yaitu dari kata pilih-pilih yang menunjukkan bentuk kejengkelan. Selain menunjukkan kejengkelan, juga ditemukan menguatkan makna.

4) Kata berulang

Berikut contoh kata berulang dan tujuannya pada tajuk rencana

dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

(9) “Intinya, jangan sampai masyarakat yang biasanya mengonsumsi kebutuhan pangan tersebut tak mampu membeli gara-gara kenaikan harga tak wajar.”

(07/a/TR/KR/01/12/2016)

Kata gara-gara pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia dari kata sebab menunjukkan kejengkelan.

b. Bentuk Kebahasaan Berupa

Frasa dan Tujuan Disfemia

Frasa merupakan salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang beranggotakan dua kata atau lebih dan bersifat predikatif (Suhardi, 2013: 34). Frasa endosentrik merupakan frasa keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bentuk konstituennya. Berikut adalah contoh disfemia berbentuk frasa endosentrik pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

(11) Pemerintah dengan seluruh aparaturnya dan jajarannya harus meredam lonjakan harga cabai agar tak semakin menggila.

(140/a/TR/KR/12/01/2017)

Pada kalimat di atas meredam lonjakan merupakan bentuk disfemia dari mengurangi naiknya yang menunjukkan menguatkan makna. Selain menguatkan makna, juga ditemukan menunjukkan perilaku dan kejengkelan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* maka dapat ditemukan bentuk kebahasaan, nilai rasa, dan tujuan disfemia sebagai berikut.

- 1) Bentuk kebahasaan disfemia pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* berupa kata dan frasa. Kata sendiri yaitu meliputi kata dasar, kata berimbuhan (afiksasi), majemuk, berulang. Selain itu, juga dapat ditemukan frasa yang meliputi frasa endosentrik atributif.
- 2) Nilai rasa disfemia yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* yaitu, nilai rasa yang menyeramkan (menggambarkan suasana dan keadaan yang menyeramkan),

nilai rasa yang mengerikan (menggambarkan hal-hal yang mengerikan dan tidak layak dilakukan manusia), nilai rasa menakutkan yang berhubungan dengan makhluk halus dan juga berhubungan dengan binatang buas yang menakutkan bagi manusia, nilai rasa menjijikkan (menimbulkan rasa jijik seperti kotoran dan penyakit), dan nilai rasa menguatkan kekasaran (memberi tekanan kepada hal tertentu dan juga menguatkan kekasaran..

- 3) Tujuan penggunaan disfemia pada tajuk rencana dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, yaitu untuk menunjukkan perilaku (menunjukkan perilaku atau tanggapan yang berupa reaksi individu terhadap rangsangan), menunjukkan usaha yang mana menunjukkan rasa kejengkelan (mengungkapkan perasaan kesal terhadap suatu masalah, dan yang terakhir untuk menguatkan

makna. atau untuk meneguhkan makna).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Mochtar. 1963. *Pers dan Wartawan*. Jakarta: P. N. Balai Pustaka.
- Masri. 2001. *Kesinoniman Disfemia dalam Surat Kabar Terbitan Palembang*. Palembang: Lingua.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thomas, Linda dan Shan Wareing. 2007. *Bahasa, Masyarakat & Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.